

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 627-633; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.311
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Capacity Building for Homestay Management in Batulayang Tourism Village, Bogor Regency, West Java, Indonesia [Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Batulayang Kabupaten Bogor Jawa Barat, Indonesia]

Dea Prasetyawati, Asep Syaiful Bahri
Program Studi Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro, Jakarta, Indonesia
E-mail: dea.wibowo@podomorouniversity.ac.id; asep.syaiful@podomorouniversity.ac.id

Abstract

Batulayang Tourism Village is one of the tourist destinations in the Cisarua area of Bogor Peak. This area actually has good tourism development potential with various tourist objects and attractions including natural potential (landscapes, waterfalls, village, natural atmosphere, rivers), the cultural potential (traditional dance, village specialties), artificial tourism (outbound, camping ground, paragliding, hiking, tracking, and treetop). The current condition of Batulayang Tourism Village has been visited by many tourists, however, it still has not been positive for the surrounding community. The surrounding community is more of a spectator and watched by tourists. Even if the community is involved in the management of the tourist area, it will have a positive impact on increasing community income. Community service regarding the improvement of homestay management capabilities in Batulayang Tourism Village, Bogor Regency was attended by 20 homeowners whose homes were willing to be used as homestays. The service method that is carried out is by conducting lectures (counseling), discussions and presentations. The results of this community service are that the provision of knowledge and technology on improving homestay management capabilities in Batulayang Tourism Village, Bogor Regency is well received by the homestay owner and reaches the planned destination. This is indicated by the ability of homestay owners to be able to interact with tourists and provide opportunities for tourists to provide input and advice to homestay owners. In addition, almost the entire implementation of this service has been carried out according to the planning.

Keywords: Homestay Management, Batulayang Tourism Village, Bogor, West Java, Indonesia

Abstrak

Desa Wisata Batulayang merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang berada di daerah Cisarua Puncak Bogor. Kawasan ini sesungguhnya memiliki potensi pengembangan wisata yang baik dengan adanya berbagai obyek dan atraksi wisata diantaranya adalah potensi alam (bentang alam, air terjun, suasana alam desa, sungai), potensi budaya (tari tradisonal, kuliner khas desa), wisata buatan (outbond, camping ground, paralayang, hiking, tracking, dan tree top). Kondisi saat ini Desa Wisata Batulayang telah banyak dikunjungi oleh wisatawan, namun demikian masih belum berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar lebih banyak menjadi penonton dan ditonton oleh para wisatawan. Padahal jika masyarakat tersebut dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata maka akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kemampuan pengelolaan homestay di Desa Wisata Batulayang Kabupaten Bogor diikuti oleh 20 pemilik rumah yang rumahnya bersedia dijadikan sebagai homestay. Metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan ceramah (penyuluhan), diskusi dan presentasi. Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai peningkatan kemampuan pengelolaan homestay dalam menerima dan melayani tamu di Desa Wisata Batulayang Kabupaten Bogor diterima pihak pemilik homestay dengan antusiasme tinggi dari pemilik homestay sehingga sejalan dengan tujuan dan perencanaan yang dibuat. Hal ini ditandai dengan kemampuan para pemilik homestay untuk dapat berinteraksi dengan wisatawan serta memberikan kesempatan untuk para

Copyright © 2018, Dea Prasetyawati, Asep Syaiful Bahri
ISSN 2615-2924 (online)

wisatawan dalam memberikan masukan serta saran kepada pemilik homestay. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, keseluruhan rencana telah dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Homestay, Desa Wisata Batulayang, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Undang-undang No. 10 Tahun 2019 Tentang Kepariwisataan)'. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata kesuatu daerah tujuan wisata dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, mempelajari keuninkan daya tarik wisata sudah dipastikan akan membutuhkan faslitas, layanan serta informasi. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan bagi wisatawan adalah tempat menginap didaerah tujuan wisata tersebut. Kebutuhan akan tempat menginap inipun menjadi salah satu hal menarik untuk dikaji hal ini disebabkan karena banyak wisatawan yang ingin mencoba menginap dan sekaligus berbaur dan bersosialisasi dengan warga sekitar. Atraksi wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan ini adalah dengan menjadikan rumah-rumah penduduk di sekitar daerah tujuan wisata dijadikan sebagai tempat menginap atau yang sering disebut dengan homestay. Jadi dengan demikian homestay adalah salah satu dari sekian banyak daya tarik wisata saat wisatawan mengambil keputusan untuk melakukan kunjungan di destinasi terutama desa wisata (Kemenpar, 2016). Secara prinsip, homestay adalah rumah tinggal penduduk di desa wisata yang sebagian kamarnya disewakan kepada wisatawan dengan keunggulan dapat melakukan interaksi aktif antara wisatawan dengan pemilik rumah (Kemenpar 2016).

Kegiatan wisata yang berbasis sosiocultural-education akan membuka peluang dari masyarakat lokal kepada para wisatawan sebagai media pembelajaran social (social learning) dengan sikap interaksi langsung, bersosialisasi, berkomunikasi serta menjalin hubungan yang harmonis atas dasar saling menghormati, menghargai tradisi budaya lain (kearifan lokal). Hal ini bisa dilaksanakan dengan mengembangkan homestay yang awalnya hanya sebagai tempat menginap wisatawan namun dikembangkan menjadi salah satu atraksi wisata.

Desa Wisata Batulayang merupakan salah satau daerah tujuan wisata yang berada di daerah Cisarua Puncak Bogor. Kawasan ini sesungguhnya memiliki potensi pengembangan wisata yang baik dengan adanya berbagai obyek dan atraksi wisata diantaranya adalah potensi alam (bentang alam, air terjun, suasana alam desa, sungai), potensi budaya (tari tradisonal, kuliner khas desa), wisata buatan (outbond, camping ground, paralayang, hiking, tracking, dan tree top). Kondisi saat ini Desa Wisata Batulayang telah banyak dikunjungi oleh wisatawan, namun demikian masih belum berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar lebih banyak menjadi penonton dan ditonton oleh para wisatawan. Padahal jika masyarakat tersebut dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata maka akan memberikan dampak prositif bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Batulayang adalah mengembangkan rumah penduduk sebagai homestay atau tempat menginap para wisatawan. Sehingga wisatawan tidak menginap di vila, holtel atau pondok wisata disekitas Desa Wisata Batulayang. Namun demikian saat ini masih sedikit jumlah dari rumah penduduk di Desa Wisata Batulayang yang

Copyright © 2018, Dea Prasetyawati, Asep Syaiful Bahri
ISSN 2615-2924 (online)

bersedia dijadikan homestay dan jika sudah ada homestay namun homestay tersebut belum terstandarisasi dan dari sisi pengelola belum memahami secara benar maksud serta tujuan dari diadakannya homestay di Desa Wisata Batulayang tersebut.

STUDI PUSTAKA

Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah bentuk holistik yang meliputi atraksi kegiatan hidup lokal, akomodasi tinggal bersama warga lokal serta tambahan fasilitas yang merupakan kekayaan tradisi lokal yang berlaku dan dijalankan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat desa tersebut (Nuryanti, Wiendu. 1993). Dalam paparan lain oleh Priasukmana & Mulyadin (2001) dijelaskan bahwa orisinalitas kawasan pedesaan merupakan sebuah kesatuan yang utuh dengan cerminan sosial ekonomi, sosial budaya, adat desa, aktifitas keseharian yang unik serta bentuk bangunan yang didukung juga oleh penataan area desa yang asli, memiliki ciri tertentu dan tentu saja berpotensi besar untuk dikembangkan dalam payung besar pariwisata.

Desa wisata yang memiliki kriteria dan karakter tertentu dapat dinyatakan sebagai kawasan yang orisinil dan memiliki keunggulan yang dapat menarik minat pengunjung. Penduduk yang tinggal di area pedesaan yang memiliki karakter khas tersebut menjaga keaslian tradisi serta kultur yang berbeda dengan daerah ataupun area lain. Dalam kaitan dengan payung besar pariwisata, makanan yang dibuat dengan gaya pengolahan dan cita rasa khas dengan bahan yang berasal dari radius desa tersebut menjadi daya tarik yang unik. Selain itu tata cara hidup, berinteraksi, cara cocok tanam maupun kegiatan keseharian dalam berinteraksi antar masyarakat desa menjadi kekuatan penting dalam menciptakan pengalaman baru bagi pengunjung. Kepedulian masyarakat desa terhadap kelestarian alam asli serta pengelolaan sumberdaya alam menjadi fakto penting dalam pengembangan desa wisata. Akses serta fasilitas untuk kenyamanan tamu dengan tetap menjaga keaslian gaya desa merupakan hal tambahan yang dapat menarik pengunjung dalam melihat nilai lebih yang muncul dari area desa wisata tersebut. Ketersediaan akses yang baik dan juga unik dalam mencapai suatu area tertentu, terdapat alat komunikasi yang mendukung, adanya fasilitas perawatan kesehatan dengan gaya tradisional, membuat pengunjung atau tamu merasa aman selama tinggal di kawasan desa wisata tersebut. Perlu digaris bawahi bahwa desa wisata sebaiknya menyediakan akomodasi yang merupakan cirikhas dengan gaya hidup desa tersebut karena suasana orisinil inilah yang menjadikan desa wisata unik dan menarik pengunjung untuk datang dengan keaslian tradisi dan suasana tertentu.

Atraksi Wisata

Dalam tulisan Swarbrooke (2008) dipaparkan bahwa atraksi sebagai salah satu komponen yang penting sebagai penarik minat pengunjung desa wisata untuk datang dan menikmati sesuatu yang berbeda dengan kesehariannya. Atraksi sendiri adalah satu hal yang dapat digali dari kegiatan keseharian warga desa yang dibuat dalam suatu cerita tradisi yang nantinya menjadi pengalaman tidak terlupakan ataupun pengalaman pertama kali yang terkait dalam tradisi keseharian warga desa. Dalam skala lebih besar lagi yaitu destinasi memiliki area yang lebih luas dengan beberapa atraksi serta komponen lainnya yang ada dalam unsur pariwisata.

Copyright © 2018, Dea Prasetyawati, Asep Syaiful Bahri
ISSN 2615-2924 (online)

Dalam pengertian atraksi, terdapat dua jenis atraksi yang dapat dikembangkan yaitu atraksi primer dan atraksi sekunder. Keduanya memiliki karakter yang mampu menjadi data tarik pengunjung untuk memutuskan kedatangannya ke dewa wisata adalah sebuah perjalanan yang berbeda. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa: "Didalam atraksi wisata akan dipastikan dan sesesuaikan dengan daya tarik wisata yang dimiliki, hal ini disebabkan karena daya tarik merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dana nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan." Atas dasar Undang-Undang tersebut maka bisa dijadikan dasar bahwa daya tarik wisata dapat terbagi menjadi unsur budaya, unsur alam serta unsur wisata buatan dimana satu dengan yang lain dapat dirangkai menjadi satu kesatuan yang menarik wisatawan.

Homestay

Homestay, secara prinsip, merupakan rumah tinggal penduduk di desa wisata yang sebagian kamarnya disewakan kepada wisatawan serta adanya interaksi antara wisatawan dengan pemilik rumah (Kemenpar 2016). Adapun fungsi homestay antara lain; 1) homestay sebagai sarana akomodasi di desa wisata, 2) homestay sebagai bagian atraksi (daya tarik) dari desa wisata, 3) sebagai sarana interaksi antara wisatawan dengan tuan rumah, 4) sebagai sarana edukasi bagi wisatawan untuk belajar kearifan lokal, 5) sebagai sarana pengenalan budaya. Dalam pengertiannya, homestay merupakan konsep akomodasi yang seharusnya sesuai jangkauan secara ekonomi dengan kelebihan mengalami kehidupan lokal yang orisinil karena menyatu dengan kehidupat keseharian masyarakat desa. Dengan konsep tersebut maka pengembangan dapat dilakukan dengan memastikan kesadaran muncul dalam komunitas masyarakat desa sehingga pertumbuhan organik tersebut digerakkan secara natural dan sadar.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan pada homestay, selain dijadikan sebagai saran menginap wisatawan, namun dapat juga dijadikan sebagai atraksi wisata yang dengan membuat produk wisata yang berbasiskan kepada homestay.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kemampuan pengelolaan homestay di Desa Wisata Batulayang Kabupaten Bogor diikuti oleh 20 pemilik rumah yang rumahnya bersedia dijadikan sebagai homestay. Terdapat beberapa metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan ceramah (penyuluhan) yang menekankan kepada sadar wisata dan bagaimana mengembangkan homestay dengan menciptakan atraksi wisata yang berbasi kepada homestay. Setelah melakukan ceramah (penyuluhan), para pemiliki homestay akan berdiskusi secara kelompok untuk menyusun atraksi wisata berdasar kegiatan keseharian yang menarik dan tidak ditemui di tempat lain yang nantinya akan diterapkan di homestay masing-masing. Setelah berdiskusi 20 pemilik tersebut mempresentasikan hasil diskusinya dan dikomentari oleh pemilik homestay yang lain, munculnya ide orisinil dari diskusi ini memastikan bahwa atraksi wisata dapat tumbuh secara natural dan disepakati oleh para pemilik homestay. Dengan pengertian yang didapatkan dari kegiatan tersebut maka akan medorong keinginan pemilik homestay untuk melakukan hal yang terbaik untuk homestay yang mereka kelola.

Copyright © 2018, Dea Prasetyawati, Asep Syaiful Bahri
ISSN 2615-2924 (online)

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat, homestay di Desa Wisata Batulayang sangat antusian sekali mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari animo pemilik homestay yang mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Pemiliki homestay menyadari bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kapasitas serta pendapatan para pemiliki homestay.

Dalam pembuatannya, pengabdian ini dilaksanakan mengikuti jadwal yang telah dibuat selama satu bulan dengan tujuan meningkatkanya kemampuan pengelolaan homestay di Desa Wisata Batulayang Kabupaten Bogor Jawa Barat Indonesia. Kegiatan yang dimulai sejak 29 Oktober 2018 dan berakhir pada 16 November 2018 disambut dengan baik oleh masyarakat lokal terutama pemilik homestay, adapun seluruh kegiatan interaksi tersebut disajikan secara menarik dan interaktif melibatkan seluruh peserta sehingga timbul niat baik dari peserta untuk dalam menjalankan pengelolaan dengan lebih baik lagi dengan tambahan ilmu baru yang memperkaya pengetahuan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi para pemiliki homestay telah membuat buku tamu di mana buku tamu tersebut berisikan mengenai nama wisatawan, asal wisatawan serta tujuan wisatawan. Namun untuk menambah kemampuan dalam mengelola homestay, di buku tersebut juga tersedia kolom mengenai pendapat atau saran dari tamu mengenai pelayanan yang diberikan.

Hal ini sangat baik sekali dalam rangka memberikan motivasi kepada pemilik homestay dalam memperbaiki dan mengembangkan pelayanan serta atraksi wisata yang ada di homestay Desa Wisata Batulayang. Untuk saat ini, para pemilik homestay telah membentuk paguyuban pemilik homestay atau sering disebut dengan kelompok homestay. Tentu saja kelompok pemilik homestay Desa Wisata Batulayang masih berada di bawah koordinasi KOMPEPAR (Kelompok Penggerak Pariwisata) Desa Wisata Batulayang.



Gambar 1. Sedang Memberikan Penyuluhan Mengenai Kemampuan Pengelolaan Homestay Dan Para Ibu Pemilik Homestay Berdiskusi Mengenai Pengelolaan Homestay

Peningkatan kemampuan para pemiliki homestay dalam melakukan pengelolaan homestay boleh dikatakan telah menemui sasaran. Dalam hal ini para pemilik homestay telah memahami pentingnya pengelolaan homestay dari mulai menerima wisatawan, melayani wisatawan sampai kepada mengajak wisatawan untuk dapat terlibat langsung aktivitas pemilik homestay.

Dalam perjalanannya peningkatan kemampuan dalam mengelola homestay perlu diimbangi dengan kemampuan pemilik homestay dalam melakukan interaksi dengan wisatawan terutama wisatawan yang berasarl dari luar negeri, hal ini dikarenakan masih banyak pemilik homestay yang belum

Copyright © 2018, Dea Prasetyawati, Asep Syaiful Bahri
ISSN 2615-2924 (online)

mampu berbahasa inggris sehingga jika ada wisatawan luar negeri yang datang mereka para pemiliki homestay masih bingung untuk melakukan komunikasi dengan para wisatawan tersebut.

SIMPULAN

Simpulan kegiatan yang telah dilakukan dapat dicermati bahwa tambahan pengetahuan dan masukan dalam pengelolaan homestay disambut dengan baik oleh warga desa sehingga pada saat dilaksanakan mendapatkan hasil yang baik dan dapat bermanfaat bagi pengembangan homestay. Keaslian yang disarankan dalam pembuatan atraksi dalam kegiatan sehari-hari warga desa menimbulkan motivasi positif. Hal ini ditandai dengan kemampuan para pemilik homestay untuk dapat berinteraksi dengan wisatawan serta memberikan kesempatan untuk para wisatawan dalam memberikan masukan serta saran kepada pemilik homestay.

SARAN

Adapun saran dalam pengabdian yang datang adalah dengan memberikan pelatihan kepada para pemilik homestay berupa kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk pariwisata secara percakapan sederhana dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kenyamanan tamu asing yang tinggal di desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, diantaranya adalah:

1. Universitas Agung Podomoro
2. Program Studi Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro
3. KOMPEPAR Desa Wisata Wisata Batulayang, Bogor, Jawa Barat

REFERENSI

Antara, M., Arida, I.N.S. (20150. *Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Pustaka Larasan, Bali.

Asyari, Hasbullah. (2015). *Buku Pegangan Desa Wisata - Materi Bimbingan Teknis Untuk Desa Wisata*. Pustaka Zeedny Yogyakarta.

Bahri, A. S. (2018). Pengembangan Kapasitas Ekonomi Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu. Indonesia *Journal of Cultural and Community Development.* Vol 1, No 2 (2018). Universitas Muhammdiyah Sidoarjo. Jawa Timur.

Bhuniya, Md. Anowat Hossain et, al. (2012). "Homestay Accomodation for Tourism Development in East Coast Economic Region" 2012. *American Journal of Applied Science* 9" 1085 – 1090.

Chamdani, Usman. (2018). *Dimensi-Dimensi Pariwisata Berkelanjutan*. Deepublish Yogyakarta.

Damanik, J., Comparaningsih, E., Marpaung, F., Raharjana, D.T., Rindrasih, E., Bramantya, H., Wijaya. (2015). *Membangun Pariwisata dari Bawah*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta.

Dermanto, Argyo dkk. (2014). *Habitus Pengembangan Pariwisata Konsep dan Aplikasi*. UNS Press Solo.

Copyright © 2018, Dea Prasetyawati, Asep Syaiful Bahri
ISSN 2615-2924 (online)

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu Jogjakarta.

Hayati, Riza Sativani. (2016). *Pengelolaan Lingkungan, Adaptasi Desa Wisata Sukunan*. Deepublish Yogyakarta.

Kemenpar, (2016). Panduan Pengelolaan Homestay di Destinasi Pariwisata. Kementrian Pariwisata Republik Indonesia Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Asisten Deputi Tata Kelola Destinasi dan Pemberdayaan Masyarakat.

Nuryanti, Wiendu (1993). *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya.:* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. (2001). P*embangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah.* Info Sosial Ekonomi.

Sutoro, E., Kashanah,T. (2014). *Desa Membangun Indonesia. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD) Yogyakarta.*

Swarbrooke, J., Horner, S. (2007). Consumer Behaviour In Tourism. Burlington.

TP, Yansen. 2014. Revolusi Dari Desa. Elex Media Komputindo Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 20019 Tentang Kepariwisataan.

Copyright © 2018, Dea Prasetyawati, Asep Syaiful Bahri
ISSN 2615-2924 (online)